



## The Influence of Litigation Risk and Tax Incentives toward Conservatism Accounting in Food and Beverage Manufacturing Companies Listed at Indonesia Stock Exchange

\*Cynthia<sup>1</sup>, Putri Wahyuni<sup>2</sup>, Wan Fachruddin<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi, STIE Eka Prasetya, Indonesia

### Keywords:

*Conservatism Accounting;*  
*Litigation Risk;*  
*Tax Incentives*

**Abstract.** This study aims to determine the influence of litigation risk and tax incentives toward conservatism accounting in food and beverage manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is based on quantitative data type and the data source is from secondary data. The unit analysis and observation in this study is food and beverage manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange, with total population of 30 companies. From this population, 14 companies are chosen by purposive sampling technique throughout 5 periods of time, specifically from 2016-2020 which sum up to 70 samples. The method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis. The result of partial research shows that the litigation risk has no effect and is not significant on conservatism accounting, Tax Incentives has a significant effect on conservatism accounting. The result of simultaneous research shows that Litigation Risk and Tax Incentives have a significant effect on conservatism accounting.

Corresponding author\*

Email: [cynthialimhui@gmail.com](mailto:cynthialimhui@gmail.com)

### 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang posisi dan kinerja maupun arus kas suatu perusahaan yang akan digunakan oleh pihak eksternal dan internal untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan Keuangan tersebut harus dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan oleh perusahaan sehingga perlu standar/prinsip akuntansi yang berterima umum untuk menyusun suatu laporan keuangan. Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi laba yang sering digunakan oleh para investor dan kreditor untuk



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



mengevaluasi kinerja perusahaan dan menaksirkan risiko ataupun laba di masa mendatang. Karena adanya ketidakpastian terhadap kegiatan maupun risiko yang akan terjadi di masa mendatang, maka perusahaan cenderung mencatat laporan keuangan secara hati-hati agar dapat memberikan manfaat yang baik untuk para pemakai laporan keuangan.

Konservatisme didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) untuk menghadapi ketidakpastian pada perusahaan, untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada lingkungan bisnis yang sudah dipertimbangkan (Stiawan, 2022). Pada prinsip ini, akuntan akan menyajikan biaya dan kewajiban lebih cepat dan pendapatan dan aset lebih lambat. Hal tersebut akan membuat perusahaan menyajikan biaya yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih rendah. Semakin tinggi penerapan prinsip konservatisme akuntansi, maka data yang dilaporkan dalam laporan keuangan bias dan tidak relevan.

Kasus perekrutannya laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dalam laporan hasil investigasi berbasis fakta PT. Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 maret 2019, dugaan penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap grup AISA. Ditemukan direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp. 4 triliun, kemudian ditemukan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp. 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp. 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi). Temuan lain berupa aliran dana Rp. 1,78 triliun melalui skema dari grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya konservatisme akuntansi adalah risiko litigasi. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan/laba *overstatement* akan membuat para pengguna merasa laporan keuangan yang disajikan tidak benar dan memicu terjadinya risiko litigasi/hukum. Semakin tinggi risiko litigasi yang akan dialami perusahaan, maka semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi yang akan dilakukan perusahaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah insentif pajak. Perubahan tarif pajak yang diberikan pemerintah akan membuat perusahaan menyajikan laba yang *understatement* untuk meminimalkan beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan. Semakin tinggi insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah, maka semakin tinggi perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi dimana semakin besar perusahaan dan pajak perusahaan akan membuat perhatian pemerintah untuk mengatur perusahaan tersebut semakin besar.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu Apakah risiko litigasi dan insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan risiko litigasi dan insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.1. Konservatisme Akuntansi

Savitri (2016) menyatakan prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Rivandi (2019) menyatakan konservatisme



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



merupakan konsep kehati-hatian yang sangat perlu untuk dipertimbangkan dalam akuntansi laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilengkapi oleh ketidakpastian. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai standar pencatatan akuntansi di Indonesia menjadi pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme. Beberapa pilihan metode pencatatan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dapat menimbulkan laporan keuangan konservatif diantaranya adalah: 1. PSAK No. 14 tentang persediaan, 2. PSAK No. 16 tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain, 3. PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud, 4. PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan (Savitri, 2016).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Earnings Conservatism Based on Accrued Items*. Stiawan (2022) menyatakan *Earnings Conservatism Based on Accrued Items* dapat dihitung dengan :

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

- CONACC : Konservatisme Akuntansi
- NIO : Net Income (Laba Bersih)
- DEP : Depresiasi (Penyusutan)
- CFO : Cash Flow Operation (Arus Kas Operasional)

## 2.2. Risiko Litigasi

Suryandari (2012) menyatakan risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Wisuandari (2018) menyatakan risiko litigasi adalah risiko terkait potensi perusahaan menghadapi litigasi oleh investor dan kreditur. Risiko hukum erat kaitannya dengan gugatan dan proses litigasi (penyelesaian masalah hukum melalui pengadilan). Gugatan (lawsuit) didefinisikan sebagai suatu tindakan sipil yang dibawa di pengadilan hukum dimana penggugat menuntut upaya hukum. Suatu gugatan umumnya terjadi setelah pihak tergugat melakukan pelanggaran hak dan kewajiban yang merugikan, pihak penggugat tidak mau secara sukarela memenuhi hak dan kewajiban yang diminta oleh pihak penggugat sehingga akan timbul sengketa antara penggugat dan tergugat. (Hanggraeni, 2021).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan risiko litigasi yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Septriana (2021) menyatakan *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Amount of Debt}}{\text{Total Equity}}$$

## 2.3. Insentif Pajak

Sinambela (2020) menyatakan insentif pajak adalah semua kemudahan, baik yang bersifat finansial maupun non finansial yang disediakan atau yang diberikan kepada wajib pajak oleh suatu sistem perpajakan. Insentif pajak adalah kebijakan pemerintah yang diberikan kepada individu atau organisasi tertentu hingga investor asing yang bersedia mendukung pemerintah, dari sektor sosial hingga penelitian dan pengembangan, yang mana kebijakan insentif tersebut diberikan untuk memudahkan dan mendorong wajib pajak untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya di masa sekarang dan yang akan datang ([www.pajakku.com](http://www.pajakku.com)).



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Perpu No. 1 Tahun 2020 Pasal 4 (1), pemerintah mengeluarkan kebijakan meliputi:

1. Penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dalam bentuk usaha tetap. Penyesuaian tarif pajak berupa penurunan tarif pasal 17 ayat 1 huruf b mengenai pajak penghasilan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan tahun pajak 2021 dan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.
2. Perlakuan perpajakan dalam kegiatan Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PMSE). Pemerintah akan memungut Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas pemanfaatan barang kena pajak tidak berwujud dan/atau jasa kena pajak dari luar daerah pabean di dalam daerah pabean melalui Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PMSE). Pemerintah juga akan memungut Pajak Penghasilan (PPh) atau pajak transaksi elektronik atas kegiatan Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PMSE) yang dilakukan oleh subjek pajak luar negeri yang memenuhi ketentuan kehadiran ekonomi signifikan.
3. Perpanjangan waktu pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban perpajakan. Untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban perpajakan, pemerintah memberikan perpanjangan waktu pelaksanaan berupa jangka waktu untuk pengajuan keberatan wajib pajak diperpanjang paling lama 6 bulan, jangka waktu untuk pengembalian kelebihan pembayaran pajak diperpanjang paling lama 1 bulan, jangka waktu untuk permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak diperpanjang paling lama 6 bulan, jangka waktu untuk pengajuan surat keberatan diperpanjang paling lama 6 bulan, dan jangka waktu untuk permohonan pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi, pengurangan atau pembatalan ketetapan pajak yang tidak benar, pembatalan hasil pemeriksaan diperpanjang paling lama 6 bulan.
4. Pemberian kewenangan kepada Menteri Keuangan untuk memberikan fasilitas kepabeanan berupa pembebasan atau keringanan bea masuk dalam rangka penanganan kondisi darurat serta pemulihan dan penguatan ekonomi nasional.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan insentif pajak yang diprosikan dengan *Tax Plan*. Sumantri (2018) menyatakan *Tax Plan* dapat dihitung dengan :

$$TP = \frac{\text{Tarif PPh} \times (PTI - CTE)}{TA}$$

Keterangan:

- TP = Tax Plan (Perencanaan Pajak)  
PTI = Pre-tax Income (Laba Sebelum Pajak)  
CTE = Current Tax Equipment (Beban Pajak Kini)  
TA = Total Aktiva

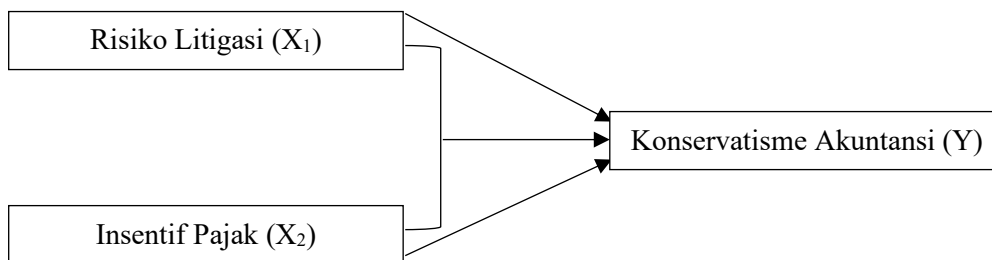
## 2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## 2.5. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Diduga Risiko Litigasi berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub>: Diduga Insentif Pajak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub>: Diduga Risiko Litigasi dan Insentif Pajak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian ini dilakukan sejak Januari 2022 sampai dengan Mei 2022. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diambil dari website resmi masing-masing perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 30 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *sampling purposive* dimana Sugiyono (2013) menyatakan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini sebanyak 70 yang terdiri dari 14 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2016-2020.

Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

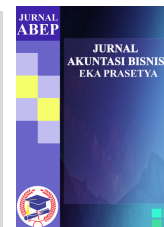
Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengertian Variabel	Indikator	Skala
<b>Dependen (Y)</b>				
1	Konservatisme Akuntansi (Y)	Reaksi kehati-hatian ( <i>prudent reaction</i> ) untuk menghadapi ketidakpastian pada perusahaan,	$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO)}{\text{Total Aset}} \times (-1)$	Rasio



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada lingkungan bisnis yang sudah dipertimbangkan

Keterangan:

CONACC : Konservatisme Akuntansi  
 NIO : *Net Income* (Laba Bersih)  
 DEP : Depresiasi (Penyusutan)  
 CFO : *Cash Flow Operation* (Arus Kas Operasional)

Sumber:  
 Stiawan (2022:511)

Sumber:  
 Stiawan (2022:512)

### Independen (X)

2 Risiko Litigasi (X<sub>1</sub>)

Risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan

$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Amount\ of\ Debt}{Total\ Equity}$  Rasio

Sumber:  
 Suryandari (2012:168)

Sumber:  
 Septriana (2021:103)

3 Insentif Pajak (X<sub>2</sub>)

Semua kemudahan, baik yang bersifat finansial maupun non finansial yang disediakan atau yang diberikan kepada wajib pajak oleh suatu sistem perpajakan

$TP = \frac{Tarif\ PPh \times (PTI - CTE)}{TA}$  Rasio

Keterangan:

TP = *Tax Plan* (Perencanaan Pajak)  
 PTI = *Pre-tax Income* (Laba Sebelum Pajak)  
 CTE = *Current Tax Equipment* (Beban Pajak Kini)  
 TA = Total Aktiva

Sumber:  
 Sinambela (2020:49)

Sumber:  
 Sumantri (2018:128)

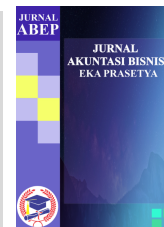
Sumber : Data diolah, 2021

Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode dokumentasi dimana dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016 sampai dengan 2020. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas; uji heteroskedastisitas; uji multikolinearitas; uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji signifikansi parsial; uji signifikansi simultan; uji koefisien determinasi. Dimana analisis regresi linear berganda menggunakan model persamaan sebagai berikut :



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas pengaruh risiko litigasi dan insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi yang diolah menggunakan SPSS versi 22. Hasil yang dibahas dalam penelitian ini meliputi hasil statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas; uji heteroskedastisitas; uji multikolinearitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji signifikansi parsial, uji signifikansi simultan dan uji koefisien determinasi.

### Statistik Deskriptif

Penjelasan mengenai variabel pada statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut :

1. Jumlah data yang telah digunakan sebanyak 70 yang terdiri dari 14 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu 2016-2020.
2. Variabel Konservatisme Akuntansi (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,3840 yang dimiliki oleh perusahaan MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk) pada tahun 2017, nilai maksimum sebesar -0,0171 yang dimiliki oleh perusahaan CEKA (PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk) pada tahun 2019, nilai rata-rata sebesar -0,2094 dan nilai standar deviasi 0,0803.
3. Variabel Risiko Litigasi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,1635 yang dimiliki oleh perusahaan ULTJ (PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk) pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 2,5305 yang dimiliki oleh perusahaan TBLA (PT. Tunas Baru Lampung Tbk) pada tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 0,8932 dan nilai standar deviasi 0,5924.
4. Variabel Insentif Pajak (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh perusahaan SKBM (PT. Sekar Bumi Tbk) pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,1323 yang dimiliki oleh perusahaan MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk) pada tahun 2017, nilai rata-rata sebesar 0,0261 dan nilai standar deviasi 0,0253.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dari gambar histogram menunjukkan bahwa pola distribusi tidak menceng ke kiri maupun ke kanan sehingga pola kurva menyerupai bentuk lonceng sehingga data berdistribusi normal. Pada gambar *Normal Probability Plots*, menunjukkan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan titik-titik data menyebar mengikuti arah garis diagonal sehingga menunjukkan data berdistribusi normal yang diperkuat dengan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		70
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,07071227
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,072
	<i>Positive</i>	0,072



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



	<i>Negative</i>	-0,057
<i>Test Statistic</i>		0,072
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 <sup>c,d</sup>

- a. *Test distribution is Normal.*
- b. *Calculated from data.*
- c. *Lilliefors Significance Correction.*
- d. *This is a lower bound of the true significance.*

Sumber: Hasil olah data, 2022

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* ini diketahui memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu 0,200. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar *Scatterplot* menunjukkan titik-titik data menyebar diatas maupun dibawah titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen (Risiko Litigasi dan Insentif Pajak) tidak mengalami multikolinearitas dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1. Nilai tolerance ( $\alpha$ ) untuk variabel Risiko Litigasi dan Insentif Pajak memiliki nilai > 0,1, yaitu sebesar 0,995.
- 2. Nilai variance inflation factor (VIF) untuk variabel Risiko Litigasi dan Insentif Pajak memiliki nilai < 10, yaitu sebesar 1,005.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menunjukkan pada tabel *Durbin-Watson*, nilai d, dL, dU memenuhi kriteria ke-V dengan syarat  $dU < d < 4 - dU$  ( $1,6715 < 2,278 < 2,3285$ ). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen (Risiko Litigasi dan Insentif Pajak) dan variabel dependen (Konservatisme Akuntansi). Hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1	(Constant)	-0,159	0,018	
	Risiko Litigasi	-0,012	0,015	-0,091
	Insentif Pajak	-1,496	0,342	-0,471

- a. *Dependent Variable:* Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil olah data, 2022



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = -0,159 - 0,012 \text{ Risiko Litigasi} - 1,496 \text{ Insentif Pajak} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar  $-0,159$  menunjukkan bahwa jika nilai variabel Risiko Litigasi dan Insentif Pajak bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai Konservatisme Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,159 satuan.
2. Koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel Risiko Litigasi sebesar  $-0,012$  menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan Risiko Litigasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Konservatisme Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,012 satuan.
3. Koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel Insentif Pajak sebesar  $-1,496$  menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan Insentif Pajak mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Konservatisme Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 1,496 satuan.

## Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk menentukan hasil uji t dapat dilihat dari perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dimana nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* ( $df$ ) = 68 [jumlah sampel (70) – jumlah variabel bebas (2)]. Hasil pengujian signifikansi parsial adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
<i>Model</i>		<i>t</i>	<i>Sig</i>
1	<i>(Constant)</i>	-8,630	0,000
	Risiko Litigasi	-0,842	0,403
	Insentif Pajak	-4,370	0,000

a. *Dependent Variable:* Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil olah data, 2022

Variabel Risiko Litigasi pada penelitian ini memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $-0,842 < 1,99547$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,403 > 0,05$ . Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. Variabel Insentif Pajak pada penelitian ini memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $-4,370 < 1,99547$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Jika menggunakan nilai *absolute* pada  $t_{hitung}$  maka dapat diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $4,370 > 1,99547$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi.

## Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

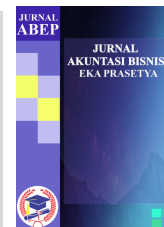
Untuk menentukan hasil uji F dapat dilihat dari perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dimana nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* ( $df$ ) = 67 [jumlah sampel (70) – jumlah variabel bebas (2)– 1]. Hasil pengujian signifikansi simultan adalah sebagai berikut :

**Tabel 5**



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



## Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,100	2	0,050	9,691	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	0,345	67	0,005		
	Total	0,445	69			

- a. *Dependent Variable:* Konservatisme Akuntansi
- b. *Predictors:* (Constant), Insentif Pajak, Risiko Litigasi

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Dari tabel distribusi F diperoleh  $F_{tabel}$  3,13. Sehingga diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $9,691 > 3,13$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan Risiko Litigasi dan Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Hasil pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0,474 <sup>a</sup>	0,224	0,201	0,0717599	

- a. *Predictors:* (Constant), Insentif Pajak, Risiko Litigasi
- b. *Dependent Variable:* Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil olah data, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square adalah sebesar 0,224 atau 22,4%. Hal ini berarti sebesar 22,4% variabel Konservatisme Akuntansi dapat dijelaskan oleh Risiko Litigasi dan Insentif Pajak. Sedangkan sebesar 77,6% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Litigasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $-0,842 < 1,99547$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,403 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabrina dan Elvina (2020) dan tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugiarto dan Nurhayati (2017) serta Zulfiati dan Anisya (2017).



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



## Pengaruh Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Insentif Pajak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $4,370 > 1,99547$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_2$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harini dkk. (2020) serta Sugiyarti dan Rina (2020).

## Pengaruh Risiko Litigasi dan Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Litigasi dan Insentif Pajak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $9,691 > 3,13$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_3$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harini dkk. (2020), Sabrina dan Elvina (2020), Sugiarto dan Nurhayati (2017), Sugiyarti dan Rina (2020) dan Zulfiati dan Anisya (2017).

## 5. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam hasil analisis regresi linear berganda, penelitian ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan aspek pada variabel Risiko Litigasi dan Insentif Pajak maka Konservatisme Akuntansi akan mengalami penurunan.
2. Secara parsial, Risiko Litigasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial, Insentif Pajak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan, Risiko Litigasi dan Insentif Pajak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa Risiko Litigasi dan Insentif Pajak dapat dijelaskan keterkaitannya dengan Konservatisme Akuntansi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial yang dapat dipaparkan dalam pengaruh Risiko Litigasi dan Insentif Pajak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Perusahaan harus memperhatikan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi.
  - a. Perusahaan diharapkan untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan untuk menghindari risiko hukum yang dapat terjadi akibat pihak yang merasa dirugikan oleh penyajian laporan keuangan tersebut.



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



- b. Perusahaan menghindari perbuatan kecurangan pada pencatatan laporan keuangan dalam maksud meminimalkan risiko litigasi dikarenakan akan mempengaruhi terjadinya laporan keuangan yang konservatif dan membuat laporan keuangan bersifat bias atau tidak relevan.
2. Perusahaan harus memperhatikan Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi.
  - a. Perusahaan sebaiknya mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku dengan tidak meminimalkan pencatatan laba untuk mengurangi pembayaran pajak dikarenakan berdampak pada pelaporan keuangan yang konservatif.
  - b. Perusahaan memaksimalkan penggunaan insentif pajak tanpa mengurangi pembayaran pajak perusahaan secara ilegal untuk menghindari pelaporan keuangan yang konservatif dan tidak relevan.

## Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Menambah variabel penelitian  
Peneliti menyarankan untuk yang ingin meneruskan penelitian ini, dapat mencari variabel lain yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi selain Risiko Litigasi dan Insentif Pajak, seperti Financial Distress dan Debt Covenant.
2. Penggunaan populasi/sampel perusahaan lain.  
Peneliti menyarankan untuk yang ingin meneruskan penelitian ini, dapat menggunakan populasi/sampel perusahaan lain yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang terdaftar di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hanggraeni, D. (2021). Manajemen Risiko Bisnis dan Environmental, Social, and Governance (ESG) : Teori dan Hasil Penelitian. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak , Pajak , dan Cash Flow terhadap Konservatisme. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), 10–23.
- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Sabrina, S., & Elvina, J. (2020). The Factors Affecting Accounting Conservatism in Listed Indonesia Manufacturing Companies. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt*, 18(1), 345–354. Diambil dari <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/2041>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Septriana, I., Triyono, H., & Prajanto, A. (2021). The Effect of Financial Distress, Firm Size, Leverage and Litigation Risk on The Application of Accounting Conservatism In Manufacturing Companies



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Listed In Indonesia Stock Exchange. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 6(2), 100–106.  
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v6i2.4303>

Silalahi, A. D., Maryasih, L., Arfan, M., Aliamin, A., & Shara, Y. (2022). Sosialisasi Perhitungan dan Pelaporan Pajak bagi UMKM di Desa Gampong Leupung Cut. *Jurnal ABDIMAS Budi Darma*, 2(2), 147-150.

Sinambela, T. (2020). Kebijakan dan Insentif Pajak di Masa Pandemi Covid-19 : Panduan dan Aplikasi. Jakarta Timur: Yayasan Anak Bangsa Cendekia.

Stiawan, H., Ningsih, F. E., & Nurani, S. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 510–520. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1086>

Sugiarto, N., & Nurhayati, I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 6(2), 102–116.

Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.148>

Sumantri, I. I. (2018). Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunity dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 122–145. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/jiaup.v6i1.1211>

Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2012). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 12(2), 161–174.

Wisuandari, N. K. P., & Putra, I. N. W. A. (2018). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan pada Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1521–1547. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p27>

Zulfianti, L., & Anisya. (2017). Managerial Ownership, Financial Distress and Accounting Conservatism. *International Journal of Economic Research*, 14(17), 65–79.